

BAB I

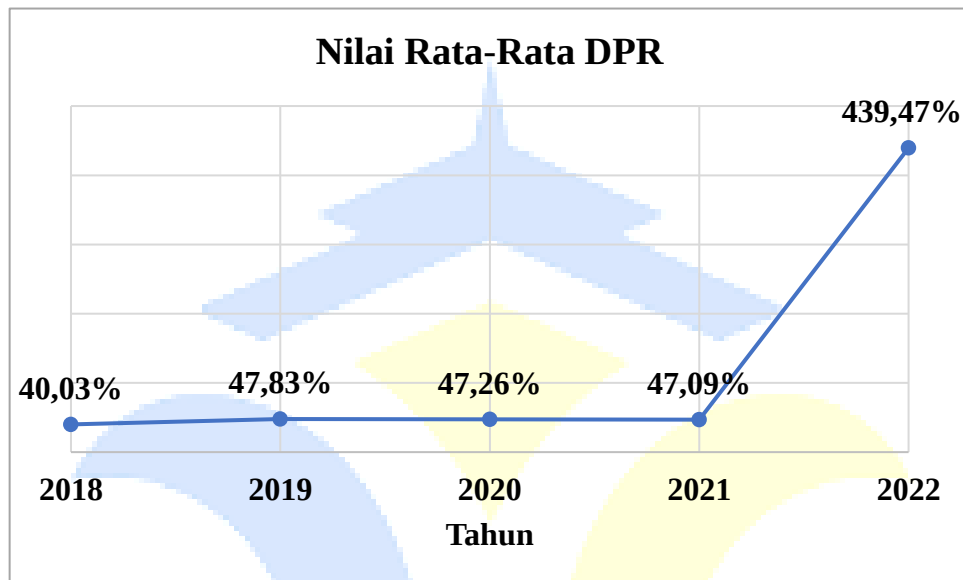
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Persaingan perusahaan di Indonesia pada era globalisasi sekarang ini semakin ketat sehingga perusahaan dituntut agar mampu menciptakan inovasi baru. Hal ini dikarenakan perusahaan ingin mencapai tujuan utamanya yaitu memperoleh laba yang maksimal. Berbagai strategi akan dilakukan oleh setiap perusahaan untuk memperoleh keuntungan dan meningkatkan aset. Aset ini dapat berasal dari modal yang ditanamkan oleh para pemegang saham atau investor. Tujuan para investor menginvestasikan sejumlah dananya kepada perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan atau *return* yang tinggi dari dana yang diinvestasikan di masa mendatang. *Return* bagi pemegang saham dapat berupa pendapatan dividen (Zahro, 2012). Pada dasarnya dividen adalah sebagian keuntungan dari perusahaan yang akan dibagikan kepada para pemegang saham atau investor.

Menurut Purnomo & Riduwan (2021), kebijakan dividen merupakan kebijakan terhadap penentuan atas besarnya dividen yang akan dibagikan kepada para pemegang saham. Selain itu, perusahaan juga membuat sebuah keputusan apakah pendapatan netto setelah dikurangi dengan pajak akan dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham atau digunakan untuk menambah modal perusahaan tersebut. Kebijakan dividen merupakan salah satu hal penting yang perlu diperhatikan oleh manajemen dalam mengelola sebuah perusahaannya. Hal ini dikarenakan kebijakan dividen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap banyak pihak, baik dari pihak perusahaan maupun dari pihak lain seperti investor.

Gambar 1. 1
Dividend Payout Ratio (DPR) pada Sektor Consumer Non-Cyclicals Tahun
2018-2022



Sumber: Data diolah, 2024.

Berdasarkan gambar 1.1 menunjukkan tingkat kebijakan dividen yang dilakukan oleh sektor *consumer non-cyclicals* pada tahun 2018-2022. Tingkat kebijakan dividen pada gambar 1.1 diukur menggunakan rumus DPR, yang dirumuskan dividen tunai dibagi dengan laba bersih. Gambar 1.1 menggambarkan bahwa kebijakan dividen pada sektor *consumer non-cyclicals* mengalami perubahan setiap tahunnya. Kebijakan dividen sektor *consumer non-cyclicals* pada tahun 2018 yaitu sebesar 40,03%, tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 7,8%, sementara tahun 2020 kebijakan dividen mengalami penurunan sebesar 0,57%, pada tahun 2021 kembali mengalami penurunan dividen yaitu sebesar 0,17%, dan tahun 2022 kebijakan dividen mengalami kenaikan yang sangat signifikan yaitu sebesar 392,38%.

Tahun 2020 menunjukkan adanya penurunan kebijakan dividen yang terjadi pada sektor *consumer non-cyclicals*. Hal tersebut disebabkan karena pada tahun 2020 Indonesia dilanda wabah penyakit *Covid-19*. Akibat adanya pandemi *Covid-19* pada tahun 2020, 82% perusahaan di Indonesia mengalami penurunan pendapatan yang menyebabkan laba yang dihasilkan oleh perusahaan juga ikut mengalami penurunan (Oktavianti & Helliana, 2022). Dampaknya perusahaan membagikan dividen kepada pemegang saham dalam jumlah yang sedikit atau bahkan perusahaan memutuskan untuk tidak membagikan dividen. Hal ini dilakukan untuk memperkuat kegiatan operasional perusahaan mengingat usaha bisnis di Indonesia banyak yang melemah selama pandemi *Covid-19*. Di era pandemi *Covid-19* para pelaku usaha perlu memperhatikan aspek keuangan apalagi di tengah persaingan yang semakin ketat dan banyaknya pesaing, mereka dituntut untuk lebih cerdas dalam mengelola keuangan (Hidayanti *et al.*, 2024).

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen, yaitu laba bersih, arus kas, ukuran perusahaan, dan kebijakan hutang. Faktor pertama yang mempengaruhi kebijakan dividen adalah laba bersih. Laba merupakan salah satu informasi yang berpotensi sangat penting bagi pihak internal maupun eksternal (Mulyani, 2018). Laba indikator terbaik untuk melihat prospek kinerja suatu perusahaan. Baik buruknya kinerja perusahaan dapat dinilai dari besar atau kecilnya laba yang diperoleh. Maknanya, keberhasilan suatu manajemen dapat dilihat dari laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. Apabila laba suatu perusahaan semakin tinggi, maka kinerja perusahaan dapat dikatakan semakin baik. Sebaliknya, apabila laba suatu perusahaan semakin rendah, maka kinerja suatu perusahaan dianggap

kurang baik. Laba bersih merupakan selisih dari penjualan yang telah dikurangkan dengan biaya-biaya, yang di mana biaya tersebut adalah beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak (Hutagalung & Setiawati, 2019).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Riana *et al.* (2023) menyatakan bahwa laba bersih berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Dividen yang dibagikan kepada para investor berasal dari laba bersih. Semakin tinggi laba bersih yang diperoleh perusahaan, maka dividen yang diberikan perusahaan kepada para investor juga semakin meningkat. Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Citta *et al.* (2022) yang menyatakan bahwa laba bersih berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Namun, penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktavianti & Helliana (2022) mengatakan bahwa laba bersih berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen.

Faktor kedua yang mempengaruhi kebijakan dividen pada penelitian ini yaitu arus kas. Salah satu bagian dari laporan keuangan adalah arus kas. Arus kas terdiri dari kas masuk dan kas keluar yang meliputi dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan (Putri *et al.*, 2023). Menurut Toin *et al.* (2020) arus kas merupakan suatu laporan keuangan yang berisi pengaruh kas dari kegiatan operasi, kegiatan investasi, dan kegiatan pendanaan serta kenaikan maupun penurunan laba bersih pada kas perusahaan dalam suatu periode. Arus kas perusahaan yang semakin meningkat menandakan perusahaan memiliki cukup kas untuk operasional sehari-hari dan jika memungkinkan dapat digunakan sebagai pembayaran dividen.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Putri *et al.* (2023) mengatakan bahwa arus kas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Hal ini menunjukkan bahwa arus kas perusahaan yang tinggi dapat memungkinkan perusahaan untuk membagikan dividen yang tinggi pula kepada para investor. Oleh karena itu, seorang manajer mengharapkan bisnis mereka memiliki arus kas yang lebih tinggi. Hasil penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Toin *et al.* (2020) yang menyatakan bahwa arus kas berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen.

Faktor ketiga yang mempengaruhi kebijakan dividen adalah ukuran perusahaan. Salah satu variabel yang dipertimbangkan dalam menentukan nilai dari suatu perusahaan yaitu ukuran perusahaan. Menurut Lestari *et al.* (2024) ukuran perusahaan merupakan skala perusahaan yang dapat dikategorikan sebagai perusahaan besar atau kecil yang dilihat dari total aset, penjualan, dan tenaga kerja yang dimiliki perusahaan. Total aset yang besar berpotensi untuk memperoleh profit yang besar juga, sebab sumber daya yang besar mampu meningkatkan penjualan (Kesara *et al.*, 2023). Ukuran perusahaan menentukan seberapa besar perusahaan dalam mencapai profitabilitasnya.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Putri *et al.* (2023) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Hal ini selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Dewi & Muliati (2021) yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar pula

keuntungan yang diperoleh perusahaan. Hal ini terbukti bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividen kepada para pemegang saham.

Faktor keempat yang mempengaruhi kebijakan dividen pada penelitian ini adalah kebijakan hutang. Menurut Purnomo & Riduwan (2021) mendefinisikan kebijakan hutang sebagai kebijakan sebuah perusahaan yang digunakan untuk menentukan sumber pendanaan yang diambil untuk mengoperasikan kegiatan perusahaan. Sebuah perusahaan memerlukan modal yang diperoleh dari dua sumber yaitu hutang dan ekuitas untuk menjalankan kegiatannya. Hutang adalah kewajiban yang harus dibayarkan perusahaan kepada pihak kreditur sesuai waktu yang telah ditetapkan akibat transaksi yang dilakukan pada peristiwa di masa lalu.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Hardi & Andestiana (2018) mengatakan bahwa kebijakan hutang berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Namun, hasil penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Purnomo & Riduwan (2021) yang menyebutkan bahwa kebijakan hutang berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Dari hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa tingginya kebijakan hutang akan menurunkan kebijakan dividen, artinya semakin tinggi hutang suatu perusahaan maka jumlah dividen yang dibagikan kepada para investor akan semakin berkurang. Penelitian tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Makadao & Saerang (2021) yang menyatakan bahwa kebijakan hutang memiliki pengaruh negatif terhadap kebijakan dividen.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas serta dengan adanya beberapa perbedaan dari hasil penelitian-penelitian terdahulu, maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul **“PENGARUH LABA BERSIH, ARUS KAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN KEBIJAKAN HUTANG TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA SEKTOR CONSUMER NON-CYCLICALS YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2022”**.

1.2 Ruang Lingkup

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba bersih (X1), arus kas (X2), ukuran perusahaan (X3), kebijakan hutang (X4). Sedangkan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kebijakan dividen (Y).
2. Objek dalam penelitian ini adalah sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Periode pada penelitian ini yaitu dari tahun 2018-2022.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan perhitungan *dividend payout ratio* (DPR) sektor *consumer non-cyclicals* tahun 2018-2022 mengalami perubahan setiap tahunnya. Tahun 2020 menunjukkan adanya penurunan kebijakan dividen yang terjadi pada sektor *consumer non-cyclicals*. Hal tersebut disebabkan pada tahun 2020 Indonesia

terdampak pandemi *Covid-19*. Akibat adanya pandemi *Covid-19* pada tahun 2020, 82% perusahaan di Indonesia mengalami penurunan pendapatan yang menyebabkan laba yang dihasilkan oleh perusahaan juga ikut mengalami penurunan (Oktavianti & Helliana, 2022). Dampaknya perusahaan membagikan dividen kepada pemegang saham dalam jumlah yang sedikit atau bahkan perusahaan memutuskan untuk tidak membagikan dividen. Hal ini dilakukan perusahaan untuk memperkuat kegiatan operasionalnya, mengingat usaha di Indonesia banyak yang melemah selama pandemi *Covid-19*. Di era pandemi *Covid-19* para pelaku usaha perlu memperhatikan aspek keuangan apalagi di tengah persaingan yang semakin ketat dan banyaknya pesaing, mereka dituntut untuk lebih cerdas dalam mengelola keuangan (Hidayanti *et al.*, 2024). Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah laba bersih berpengaruh terhadap kebijakan dividen?
2. Apakah arus kas berpengaruh terhadap kebijakan dividen?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen?
4. Apakah kebijakan hutang berpengaruh terhadap kebijakan dividen?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh laba bersih terhadap kebijakan dividen pada sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh arus kas terhadap kebijakan dividen pada sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen pada sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
4. Menguji dan menganalisis pengaruh kebijakan hutang terhadap kebijakan dividen pada sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

1.5 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan dari tujuan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya informasi mengenai faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya yang kemudian bisa dikembangkan lagi.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan para investor kepada perusahaan. Dengan melihat kinerja dan prospek perusahaan yang bagus, investor akan lebih tertarik untuk melakukan investasi kepada perusahaan tersebut.

3. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan para investor atau para pemegang saham sebagai informasi untuk mempertimbangkan terlebih dahulu sebelum mengambil keputusan dalam melakukan investasi kepada sebuah perusahaan.